

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan yang menggunakan operasinya dalam mengubah sumber daya mentah hingga barang jadi atau sering disebut sektor manufaktur adalah emiten terbanyak dalam Bursa Efek Indonesia. Karena merupakan sektor favorit di bursa efek, sektor ini memainkan peran penting dalam evaluasi dan perencanaan investasi.

Secara umum, bisnis ingin menumbuhkan nilai dan kekayaan pemiliknya. Nilai sebuah perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Salah satu penanda kinerja pengolahan perusahaan adalah harga saham. Demikian pula, jika harga saham perusahaan manufaktur naik, investor percaya perusahaan tersebut efektif dalam memproses bisnisnya, dan sebaliknya. Kinerja korporasi dalam mengelola uangnya dapat diamati pada harga saham.

Dua faktor keuangan, struktur aset dan pertumbuhan penjualan juga dapat berdampak bagi harga saham. Alokasi dana untuk setiap komponen aset ditentukan oleh struktur aset. Pertumbuhan penjualan, di sisi lain, didefinisikan sebagai peningkatan kuantitas penjualan dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan, dapat berdampak konkret bagi harga saham, salah satunya adalah kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

Dividen dapat membantu dalam memberikan informasi yang berguna kepada pasar modal tentang manajemen perusahaan. Transaksi dividen tidak memberikan dampak yang signifikan selama tidak mengganggu rencana keuangan dan pendanaan perusahaan. Kenyataannya dividen ternyata berdampak pada kebijakan pendanaan perusahaan, karena dapat mengurangi uang tunai yang menyebabkan perusahaan menerbitkan sekuritas baru. Persoalannya, transaksi ini cenderung turun, terutama pada kuartal I-2020, ketika terjadi perlambatan ekonomi dunia akibat pandemi yang berdampak pada bisnis industri yang terindeks di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghilangkan risiko klaim tersirat dan menghindari kekurangan dana pembiayaan, perusahaan memutuskan untuk mengurangi rasio pembayaran dividen dan menjaga uang tunai tetap ada. Hal ini kemungkinan besar akan berdampak pada harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Seperti halnya PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk., harga saham rata-rata Ramayana anjlok dari Rp 1.052,72 pada awal Februari 2020 menjadi Rp 628,48 pada awal April 2020.

Berikut ini tersaji data yang memberikan gambaran tentang sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019.

Tabel 1 Data Fenomena Periode 2017-2019 (Dalam Juta Rupiah)

Kode	Tahun	EBIT	Total Aset	Fixed Asset	Net Sales	EPS
BATA	2017	263.510	855.691	218.947	1.501.193	83,8
	2018	231.962	876.856	240.000	1.580.894	72,7
	2019	161.560	863.147	244.793	1.423.485	36,1
BELL	2017	20.232	539.384	122.239	446.129	9,13
	2018	30.825	584.733	166.745	691.484	14,79
	2019	35.318	590.884	177.518	714.326	14,71
GJTL	2017	993.702	18.191.176	8.996.519	14.146.918	13
	2018	944.071	19.711.478	9.469.062	15.349.939	(21)
	2019	1.094.318	18.856.075	9.348.452	15.939.421	77

Sumber Data : www.idx.co.id

Data di atas menunjukkan PT. Sepatu Bata (BATA) Total Aset, *Fixed Asset*, dan *Net Sales* pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,5%, 9,6%, dan 5,3%, sedangkan EBIT dan EPS mengalami penurunan sebesar 12% dan 13%. Total Aset pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,6%, sedangkan *Fixed Asset* mengalami kenaikan sebesar 2%.

PT. Trisula Textile Industries (BELL) EPS pada tahun 2018 meningkat sebesar 38%, namun Harga per-lembar Sahamnya mengalami penurunan drastis sebesar 338%. EPS pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 57%, namun Harga per-lembar Sahamnya mengalami kenaikan sebesar 116%.

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) EBIT dan EPS di tahun 2018 mengalami penurunan senilai 5% dan 262%, namun *Net Sales* dan *Fixed Asset* mengalami kenaikan hingga 8,5% dan 5,3%. EPS di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 467%, namun Harga per-lembar Sahamnya mengalami penurunan sebesar 10%.

Dengan ini peneliti ketertarikan dalam meneliti bagaimana resiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, serta struktur aset dapat memengaruhi harga saham dalam sebuah skripsi dengan judul : **Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Aset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020.**

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang tertera dalam surat saham, didasari nilai pasar , serta ditentukan oleh tawaran serta permintaan dalam pasar saham.

Sementara itu, Iqa dan Shidiq (2013) berpendapat bahwa harga saham terbentuk dari nilai yang dimiliki oleh emiten. Bertambah baik nilai sebuah emiten, maka bertambah baik pula harga sahamnya.

I.2.2 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga Saham

Tidak pastinya pengembalian aset di masa depan adalah pengertian risiko bisnis yang dikemukakan Brigham dan Houston (2013). Risiko yang tinggi akibat kebijakan pendanaan perusahaan dapat mengurangi nilai emiten di mata investor yang percaya bahwa untuk mengembalikan hutang saham investor pada saat perusahaan menghadapi kebangkrutan, maka sebagian besar asetnya akan dijual. Mengukur perubahan profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan risiko bisnis perusahaan. Perusahaan dengan margin keuntungan yang berfluktuasi menghadapi kekhawatiran tentang kapasitas mereka untuk menghasilkan uang tunai untuk membayar kembali kreditor mereka. Perusahaan dengan banyak utang lebih cenderung mengajukan kebangkrutan karena mereka memiliki banyak tanggung jawab untuk dipenuhi.

I.2.3 Dampak Ukuran Perusahaan bagi Harga Saham

Ukuran dari sebuah emiten merupakan gambaran dari kemampuan keuangan perusahaan pada setiap periodenya. Brigham dan Houston (2013) mengatakan akan terasa lebih mudah bagi perusahaan besar dan mapan untuk memasuki pasar modal. Investor juga akan mengasumsikan saat keterampilan keuangan cukup, maka perusahaan akan dapat mencapai jatuh tempo dan memberikan jumlah pengembalian yang tepat kepada investor.

I.2.4 Dampak Pertumbuhan Penjualan bagi Harga Saham

Pendefinisikan Kusuma, Suhadak, dan Arifin (2013) tentang bertumbuhnya penjualan sebagai peningkatan atau penurunan penjualan dari waktu ke waktu. Kenaikan atau penurunan penjualan berdampak pada pendapatan perusahaan serta keputusan investasi investor.

Semakin meningkat penjualan sebuah perusahaan, maka semakin baik nilai emiten bagi investor dan harga saham tentu tambah meningkat.

I.2.5 Dampak Kebijakan Dividen bagi Harga Saham

Thio Lie Sha (2015) mengindikasikan pilihan yang dibuat oleh korporasi dalam menentukan bagian dari laba bersihnya yang akan dikeluarkan sebagai dividen atau laba ditahan sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen diperhitungkan saat membuat pilihan investasi. Semakin baik kebijakan dividen perusahaan, semakin baik emiten perusahaan dalam pandangan investor.

I.2.6 Pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham

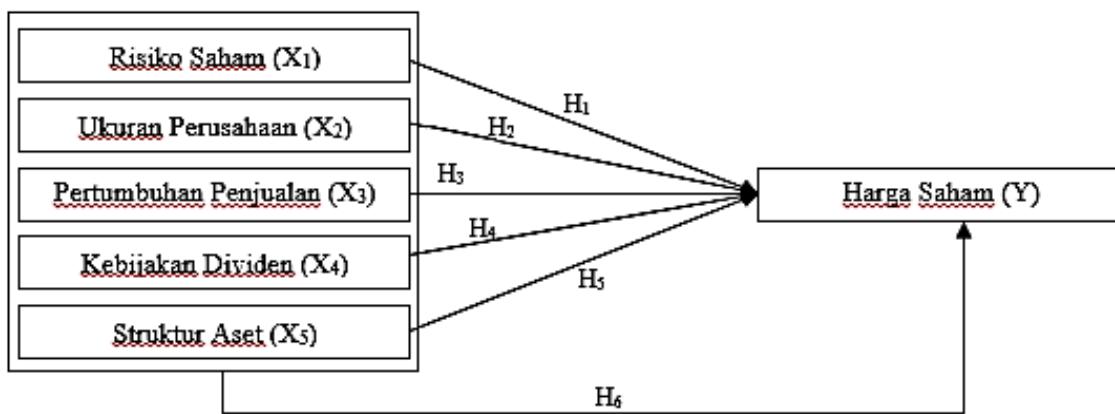
Brigham dan Houston (2013) mengindikasikan seluruh aset korporasi merupakan sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Ini dapat dihitung dengan membandingkan atau menyeimbangkan aset tetap dan total aset.

Struktur aset adalah salah satu pertimbangan paling penting dalam pilihan pendanaan bisnis, karena jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajibannya, aset tetap yang ada akan dipakai sebagai jaminan untuk pinjaman dari pihak ketiga.

I.2.7 Kerangka Konseptual

Berikut gambaran dari kerangka pemikiran dari peneliti :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



I.2.8 Hipotesis Penelitian

Berikut ini beberapa hipotesis yang peneliti berikan terkait pendapat-pendapat yang telah diberikan para peneliti sebelumnya :

H₁ : Risiko bisnis secara parsial berpengaruh dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terindeks di BEI tahun 2017-2020.

- H₂ : Ukuran perusahaan secara parsial memiliki dampak bagi harga saham perusahaan manufaktur yang terindeks di BEI tahun 2017-2020.
- H₃ : Pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki dampak bagi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terindeks BEI tahun 2017-2020.
- H₄ : Kebijakan dividen secara parsial memiliki dampak bagi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terindeks BEI tahun 2017-2020.
- H₅ : Struktur aset secara parsial memiliki dampak bagi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terindeks di BEI tahun 2017-2020.
- H₆ : Risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan struktur aset secara simultan memiliki dampak yang signifikan bagi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terindeks BEI tahun 2017-2020.